

ANALISIS MAKNA LEKSIKAL HARF JAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-FURQAN

Candra Gunawan, Pujiati, Nurlela

Program Studi Linguistik (S2) Program Pasca Sarjana

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikal harf jar yang terkandung dalam Al-Qur'an khususnya surat Al-Furqan. Dipilihnya surat Al-Furqan karena didalamnya terdapat banyak harf jar dan peneliti berharap setelah ditemukannya makna leksikal harf jar yang terdapat dalam surat tersebut dapat membantu pembaca Al-Qur'an untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tulisan ini adalah tulisan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasinya. Teori yang digunakan adalah teori semantik leksikal dengan merujuk pendapat para ahli linguistik yang dikemukakan oleh Verhaar (1996), Chaer (2012), Pateda (2015), Mukhtar (1998), Khuli (1982). Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa di dalam surat Al-Furqan terdapat 59 makna leksikal, yang terdiri dari 8 jenis makna dari 8 jenis harf jar. Rinciannya adalah harf jar (preposisi) *min* makna leksikalnya adalah 'dari', yaitu menyatakan permulaan (*al-ibtidā*) berjumlah 5. Harf jar (preposisi) *ilā* makna leksikalnya adalah 'ke, kepada', yaitu menyatakan arah dan tujuan (*intihā al-gāyati*) berjumlah 9. Harf jar (preposisi) *'an* makna leksikalnya adalah 'dari, jauh dari' yaitu melalui, melewati (*al-mujāwazah*) berjumlah 3. Harf jar (preposisi) *alā* makna leksikalnya adalah 'di atas' yaitu menyatakan tempat yang tinggi (*isti'ālā*) berjumlah 6. Harf jar (preposisi) *fī* makna leksikalnya adalah 'di, dalam, di dalam' yaitu menandai keterangan tempat, waktu (*zarfiyyah*) berjumlah 12. Harf jar (preposisi) *ba* makna leksikalnya adalah 'dengan' yaitu menyatakan alat (*isti'ānah*) berjumlah 2. Harf jar (preposisi) *kaf* makna leksikalnya adalah 'seperti, laksana' yaitu bermakna perumpamaan (*at-tasybih*) berjumlah 1. Harf jar *lam* makna leksikalnya adalah 'milik, bagi' menyatakan kepemilikan (*al-milk, syibhu al-milk, istiḥqāq dan ikhtiṣaṣ*) berjumlah 21.

Kata Kunci: Surat Al-Furqan, Harf jar, Semantik Leksikal

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa yang masyhur dengan keistimewaan dan keunikannya. Di antaranya, bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya dengan kosa kata, dan termasuk di antaranya dari aspek semantik atau makna kata yang mendalam. Kata, dalam bahasa Arab disebut dengan *al-kalimah*. Kata dalam bahasa Arab dibagi kepada tiga jenis; *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf*

(partikel), (Al-Gulāyaini: 1994). Ketiga jenis kata tersebut, memiliki padanan atau persamaan di dalam bahasa Indonesia; kata *isim* padanannya adalah nomina yang meliputi kata benda, nama orang dan kata sifat, kata *fi'il* padanannya adalah verba, dan kata *harf* padanannya adalah partikel.

Al-Gulāyaini (1994) menyebutkan *harf* adalah kata yang menunjukkan pengertian pada yang lainnya dan tidak ada baginya tanda-tanda yang istimewa sebagaimana yang ada pada *isim* dan *fi'il*. Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin (2003) menyebutkan defenisi *harf* adalah kata yang maknanya tidak sempurna kecuali setelah bersambung dengan kata yang lain. Dari dua defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *harf* adalah kata yang menunjukkan pengertian yang belum jelas, kecuali setelah dirangkaikan dengan kata lain dalam kalimat sempurna.

Bahasa Arab memiliki banyak *harf*. Di antara jenis *harf* dalam bahasa Arab adalah harf jar. Harf jar berfungsi membuat baris kata berikutnya (nomina) menjadi *majrūr* (*genetif*), dan keberadaannya dalam kalimat berperan sangat penting dalam menentukan makna kalimat tersebut. Harf jar dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan preposisi. Preposisi adalah kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klausa, (Chaer: 2012). Preposisi jika ditinjau dari perilaku semantisnya, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya, (Alwi, dkk: 2003).

Setiap harf jar memiliki makna tersendiri, tetapi harf jar dimaksud tidak saja memiliki satu makna, justru mengandung makna–makna lain ketika harf jar itu telah masuk dalam struktur kalimat bahasa Arab. Seperti harf jar *من* /*min*/, makna aslinya adalah *al-ibtidā'* yaitu menerangkan tentang permulaan, baik permulaan tempat atau waktu (Al-Gulāyayni, 1994). Tetapi dalam konteks yang berbeda bisa dimaknai dengan selainnya. Demikian halnya dengan jenis harf-harf jar lainnya. Contohnya dapat kita lihat di dalam surat Al-Furqān berikut ini:

تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا

/tabāraka al-laẓī in syāa ja'ala laka khairan min zālīka jannātin tajrī min taḥṭihā al-anhāru wa yaj'al laka quṣūra/ 'Maha Suci (Allah) yang jika

Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu, (yaitu) surga-surga yang mengalir dari bawahnya sungai-sungai, dan Dia jadikan (pula) istana-istana untukmu'. (Q.S. Al-Furqan: 10)

Harf jar من /min/ pada ayat di atas berkaitan dengan kata sebelumnya, yakni kata kerja تجري /tajrī/, artinya mengalir (Darwisy: 2011). Ayat di atas menerangkan tentang surga yang mengalir dari bawahnya air sungai. Makna harf jar من /min/ pada ayat ini adalah ابتداء الغاية /ibtidā' al-gāyati/ yaitu menerangkan permulaan, yaitu air sungai yang mengalir dari bawah surga. Dalam bahasa Indonesia harf jar min diartikan dengan 'dari', (Munawwir: 1997). Para ahli bahasa Arab mengatakan bahwa dari kebanyakan makna harf jar min adalah menerangkan permulaan sesuatu (Al-Anṣārī, 1998).

Contoh lainnya,

أَوْ يُلْقَىٰ إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكْوُنُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا
/au yulqā ilahi kanzun au takūnu lahu jannatun ya 'kulu minhā wa qālū az-zālimūna in tattabi'ūna illā rajulan mashūrā/ 'Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau dia mempunyai kebun yang ia makan darinya? Dan berkata pula orang-orang yang aniaya itu, bahwasanya yang kamu ikuti itu hanyalah seseorang yang telah dirasuk sihir'. (Q.S: Al-Furqan: 8)

Makna harf jar من /min/ pada ayat di atas adalah التبعض /at-tab'īd/, artinya menunjukkan 'sebagian'. Hasan (2004) mengatakan bahwa tanda harf jar min bermakna sebagian adalah jika kata sebelum harf jar min –biasanya- adalah bagian dari kata yang di jarkan (genetifkan) olehnya. Maka harf jar min pada ayat di atas yang bersambung dengan kata ganti bersambung (dhamīr muttasil) yaitu هـ yaitu منها /minhā/ merujuk kepada kata جنة /jannah/ 'kebun', yang merupakan acuannya. Sehingga makna harf jar min di atas adalah التبعض /at-tab'īd/ 'sebagian', yang artinya adalah Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya

perbendaharaan, atau dia mempunyai kebun yang ia makan sebagiannya (buah-buahannya)?. Makna *ba'd* dalam bahasa Indonesia diartikan 'sebagian' (Munawwir, 1997).

Beragamnya makna harf-harf jar dimaksud menjadi problema tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya bagi pemula. Pelajar bahasa Arab harus lebih teliti dan berhati-hati dalam menggunakan harf jar tersebut sehingga dinilai tepat dalam pemakaian dan penerjemahannya, apalagi untuk memahami makna-makna harf jar yang terdapat dalam setiap kata di dalam Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan tulisan terhadap makna-makna harf jar yang terkandung dalam dalam Al-Qur'an. Pada tulisan ini peneliti ingin meneliti makna leksikal dari harf-harf jar yang terdapat dari salah satu surat di dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Furqān. Alasan peneliti memilih surat Al-Furqān sebagai objek tulisan dikarenakan belum adanya tulisan sebelumnya terhadap harf jar yang terdapat di dalam surat Al-Furqān serta didalam surat Al-Furqān terdapat lebih dari 100 harf jar, sehingga sangat menarik untuk dijadikan subjek tulisan, karena banyak makna yang muncul dari harf jar tersebut.

Pada tulisan ini peneliti memfokuskan kajian tentang makna leksikal dari harf jar yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Furqān. Teori yang digunakan untuk menjawab masalah tulisan ini yaitu teori semantik leksikal dengan merujuk pendapat para ahli linguistik yang dikemukakan oleh Verhaar (1996), Chaer (2012), Pateda (2015), Mukhtar (1998), Khuli (1982) serta para ahli linguistik lainnya, yang menyebutkan bahwa makna leksikal adalah makna dasar dari kata itu sendiri atau juga disebut dengan makna yang terdapat dalam mu'jam (kamus).

Tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasinya, (Surakhmad, 1989). Nazir (2003) menyebutkan, Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Sumber data dalam tulisan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dari surat Al-Furqān milik Departemen Agama Republik Indonesia. Data dalam peneliti ini adalah semua jenis harf jar yang terdapat dalam surat Al-Furqān.

Analisis data yang pada tulisan ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

PEMBAHASAN

Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Peneliti menemukan makna leksikal harf jar yang terdapat dalam surat Al-Furqān berjumlah 59 makna yang terdiri dari 8 jenis makna dari 8 harf jar. Berikut makna leksikal harf jar di dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan:

1. Harf jar من /min/

Makna leksikal dari harf jar من /min/ adalah dari (Munawwir: 1997) Dalam bahasa indonesia kata 'dari' merupakan preposisi yang menunjukkan tempat permulaan (Depdikbud: 1995). Dalam surat Al-Furqan terdapat 5 makna leksikal harf jar *min* yang berada pada ayat ke-10, ayat ke-12, ayat ke-48, ayat ke-54 dan ayat ke-74.

/... <i>tajrī min taḥtihā al-anhāru</i> .../ '...mengalir dari bawahnya sungai-sungai...'.(QS. Al-Furqān: 10)	...تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ...	1
/izā raaitahum <i>min makānin</i> ba'īdin.../ 'apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh...'. (QS. Al-Furqān: 12)	...إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ...	2
/... <i>wanzalnā minas samāi māan ṭahūra</i> / '...dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih'. (Q S. Al-Furqān: 48)	...وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا	3

/wahuwa al-lazī khalaqa mina al-mūi basyaran.../ ‘dan Dia pula yang menciptakan manusia dari air...’. (QS. Al-Furqān: 54)	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا...	4
/...rabbanā hab lanā min azwājinā ważurriyātinā qurrata a’yunin.../ ‘...Ya Tuhan kami, anugerahkanlah untuk kami dari pasangan kami dan keturunan sebagai menyenangkan hati (kami)’. (QS. Al-Furqān: 74)	...رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ...	5

Makna *harf jar* من /min/ pada ayat-ayat di atas adalah *الابتداء* /al-ibtidā/, yaitu menyatakan permulaan, maksudnya kata yang dimasuki oleh *harf jar* من /min/ merupakan permulaan pada makna kalimat yang berhubungan. Peneliti menyimpulkan makna *al-ibtidā* dari *harf jar min* sebagai makna leksikal karena makna *al-ibtidā* berpadanan dengan makna kata ‘dari’ dalam bahasa Indonesia, yaitu sama-sama menyatakan tempat permulaan (Depdikbud, 1995). Para ahli bahasa Arab mengatakan bahwa kebanyakan makna *harf jar min* adalah menerangkan permulaan (Al-Anṣāri, 1998).

2. Harf jar إلى /ilā/

Makna leksikal dari *harf jar* إلى /ilā/ adalah ke, kepada (Munawwir: 1997) Dalam bahasa Indonesia kata ‘ke, kepada’ merupakan preposisi yang menandai arah dan tujuan (Depdikbud: 1995). Dalam surat Al-Furqān terdapat 9 makna leksikal *harf jar ilā* yang berada pada ayat ke-7, ayat ke-8, ayat ke-23, ayat ke-34, ayat ke-36, ayat ke-45, ayat ke-46, ayat ke-57 dan ayat ke-71.

/...lau lā unzila ilaihi malakun fayakūnu ma’ahu nazīra/ ‘...Mengapa tidak diturunkan kepadanya malaikat, untuk memberikan peringatan bersama-sama dengan dia’. (QS. Al-Furqān: 7)	... لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا	1
/au yulqā ilaihi kanzun.../ ‘atau mengapa tidak diturunkan kepadanya harta kekayaan...’. (QS. Al-Furqān: 8)	أَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزٌ...	2
/waqadimnā ilā mā ‘amilū min ‘amalin.../ ‘Dan Kami akan perlihatkan kepada mereka segala amal yang mereka kerjakan...’. (QS. Al-Furqān: 23)	وَقَدِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ...	3

/allazīna yuḥṣyarūna ‘alā wujūhihim ilā jahannama.../ ‘Orang-orang yang dikumpulkan ke neraka Jahannam dengan diseret di atas wajah-wajah mereka...’. (QS. Al-Furqān: 34)	الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ...	4
/faqlnā izhabā ilā al-qaumi al-lazīna kaẓẓabū biāyātina.../ ‘Kemudian Kami berfirman (kepada keduanya), “pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami...’. (QS. Al-Furqān: 36)	فَقُلْنَا اذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا...	5
/alam tara ilā rabbika kaifa maddaẓ ẓilla.../ ‘Tidakkah engkau memperhatikan kepada (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang...’. (QS. Al-Furqān: 45)	أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ...	6
/summa qabaḍnāhu ilainā qabḍan yasīra/ ‘Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami sedikit demi sedikit’. (QS. Al-Furqān: 46)	ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا	7
/...illā man syāa an yattakhizu ilā rabbihi sabīla/ ‘...melainkan mengharapkan orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya’. (QS. Al-Furqān: 57)	إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا	8
/waman tāba wa ‘amila ṣālihan fainnahū yatūbu ila allāhi matāba/ ‘Dan barangsiapa bertaubat dan mengerjakan kebajikan, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya’. (QS. Al-Furqān: 71)	وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا	9

Makna harf jar إلى /ilā/ pada ayat-ayat di atas انتهاء الغاية /intihā algāyati/, yaitu menerangkan akhir dari sesuatu, tujuan. Peneliti menyimpulkan makna intihā al-gāyati dari harf jar ilā sebagai makna leksikal karena makna intihā algāyati berpadanan dengan makna kata ‘ke, kepada’ dalam bahasa Indonesia, yaitu sama-sama menandai arah atau tujuan (Depdikbud, 1995).

3. Harf jar عن /’an/

Makna leksikal dari harf jar عن /’an/ adalah daripada, dari, jauh dari (Yunus: 1989) Dalam bahasa Indonesia kata ‘daripada’ merupakan preposisi untuk menandai perbandingan dan kata ‘dari’ juga merupakan preposisi yang

salah satu maknanya adalah melalui, melewati (Depdikbud: 1995). Dalam surat Al-Furqan terdapat 3 makna leksikal harf jar 'an yang berada pada ayat ke-29, ayat ke-42, dan ayat ke-65.

/laqad aḍallanī ‘an zikri.../ ‘sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur’an’. (QS. Al-Furqān: 29)	لَقَدْ أَضَلَّيْ عَنِ الذِّكْرِ...	1
/in kāda layuḍillunā ‘an ālihatinā.../ ‘sesungguhnya, hampirilah ia menyesatkan kita dari sesembahan-sesembahan kita...’. (QS. Al-Furqān: 42)	إِنْ كَادَ لِيُضِلَّنَا عَنِ الْهَيْتِنَا...	2
/wa al-lazīna yaqūlūna rabbanā iṣrif ‘annā ‘azāba jahannama.../ ‘Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab jahannam dari kami...’. (QS. Al-Furqān: 65)	وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ...	3

Makna harf jar عن /'an/ pada ayat-ayat di atas *المجاوزه /al-mujāwazatu/*, yang artinya melalui, melewati. Makna *al-mujāwazatu* berpadanan dengan salah satu makna kata ‘dari’ dalam bahasa Indonesia, yaitu melalui, melewati (Depdikbud, 1995).

4. Harf jar على /'alā/

Makna leksikal dari harf jar على /'alā/ adalah di atas (Munawwir: 1997) Dalam bahasa Indonesia kata ‘atas’ menyatakan tempat yang tinggi (Depdikbud, 1995). Dalam surat Al-Furqan terdapat 6 makna leksikal harf jar 'alā yang berada pada ayat ke-34, ayat ke-42, ayat ke-43, ayat ke-45, ayat ke-59 dan ayat ke-63.

/allazīna yuḥsyarūna ‘alā wujūhihim ilā jahannama.../ ‘orang-orang yang dikumpulkan ke neraka Jahannam dengan diseret di atas wajah-wajah mereka...’. (QS. Al-Furqān: 34)	الَّذِينَ يُخْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ...	1
/in kāda layuḍillunā ‘an ālihatinā laulā an ṣabarnā ‘alaihā.../ ‘sesungguhnya, hampirilah ia menyesatkan kita dari sesembahan-sesembahan kita, seandainya kita tidak sabar di atasnya (menyembahnya... (QS. Al-Furqān: 42)	إِنْ كَادَ لِيُضِلَّنَا عَنِ الْهَيْتِنَا لَوْلَا أَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهِمَا...	2
/araaita man ittakhaza ilāhahu hawāhu	أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ	3

<p><i>afaanta takūnu ‘alaihi wakīlā/</i> ‘Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?’. (QS. Al-Furqān: 43)</p>	<p>أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا</p>	
<p><i>/...walau syāa laja’alahu sākinan šumma ja’alnā as-syamsa ‘alaihi dalīla/</i> ‘...dan kalau Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan bayang-bayang itu tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu’. (QS. Al-Furqān: 45)</p>	<p>...وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا</p>	4
<p><i>/...šumma istawā ‘alā al’arsyi ar-raḥmānu.../</i> ‘...kemudian Dia bersemayam di atas Arasy, (Dialah) yang Maha Pengasih...’. (QS. Al-Furqān: 59)</p>	<p>...ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ...</p>	5
<p><i>/wa ‘ibādu ar-raḥmāni al-lazīna yamsyūna ‘ala al-arḍi haunan.../</i> ‘Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati...’. (QS. Al-Furqān: 63)</p>	<p>وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا...</p>	6

Makna harf jar *على* /*alā*/ pada ayat-ayat di atas *استعلاء* /*isti’lā*/, yang artinya menyatakan tinggi, di atas. Peneliti menyimpulkan makna *isti’lā* sebagai makna leksikal karena makna tersebut berpadanan dengan makna kata ‘atas’ dalam bahasa Indonesia, yaitu menyatakan tempat yang tinggi (Depdikbud, 1995).

5. Harf jar *في* /*fī*/

Makna leksikal dari harf jar *في* /*fī*/ adalah di, dalam, di dalam (Munawwir: 1997). Dalam bahasa Indonesia kata di dan dalam merupakan preposisi untuk menerangkan tempat, waktu (Depdikbud, 1995). Dalam surat Al-Furqan terdapat 12 makna leksikal harf jar *fī* yang berada pada ayat ke-2, ayat ke-6, ayat ke-7, ayat ke-16, ayat ke-20, ayat ke-21, ayat ke-59, ayat ke-61, ayat ke-69, ayat ke-75 dan ayat ke-76.

<p><i>/...walam yakun lahū syarīkun fī al-mulki wa khalaqa kulla syain faqaddarahu taqdīra/</i> ‘...tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat’. (QS. Al-Furqān:2)</p>	<p>...وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا</p>	1
--	--	---

/qul anzalahu al-laẓī ya'lamu as-sirra fī as-samāwāti wa al-ardī.../ 'Katakanlah Muhammad, Al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi.... (Q. S. Al-Furqān: 6)	قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ...	2
/wa qālū mā lihāza ar-rasūlu ya'kulu at-ṭa'āma wa yamsyī fī al-aswāq.../ 'Dan mereka berkata pula, mengapa Rasul ini memakan makanan dan jalan-jalan di pasar?...'(QS. Al-Furqān: 7)	وَقَالُوا مَا لِهَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ...	3
/lahum fihā mā yasyā'ūna khālidīna.../ 'Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga), mereka kekal (di dalamnya)... (QS. Al-Furqān: 16)	لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ...	4
/wamā arsalnā qablaka minā al-mursalīna illā innahum laya'kulūna at-ṭa'āma wayamsyūna fī al-aswāq.../ 'Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar...'. (QS. Al-Furqān: 20)	وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ...	5
/...laqad istakbarū fī anfusihim wa'atau 'utuwwan kabīra/'...Sungguh, mereka telah menyombongkan diri mereka dan benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan kezaliman'. (QS. Al-Furqān: 21)	...لَقَدْ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًّا كَبِيرًا	6
/allaẓī khalaqa as-samāwāti wa al-arda wamā bainahumā fī sittati ayyāmin.../ 'Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa...'. (QS. Al-Furqān: 59)	الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ...	7
/tabāraka al-laẓī ja'ala fī as-samāi burūjan waja'ala fihā sirājan waqamaran munīra/ 'Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar'. (QS. Al-Furqān: 61)	تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا	8
/yuḍāaf lahu al-'azābu yauma al-qiyāmati waykhlud fihī muhāna/ 'Akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina'. (QS. Al-Furqān: 69)	يُضَاعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا	9
/...wa yulaqqauna fihā taḥiyyatan wa salāma/ '...dan di surga mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam'. (QS. Al-Furqān: 75)	...وَيُلَاقُونَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا	10
/khālidīna fihā ḥasunāt mustaqarran wa muqāma/ 'Mereka kekal di dalamnya. Surga	خَالِدِينَ فِيهَا حَسَنَاتٍ مُسْتَقَرًّا	11

itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman'. (QS. Al-Furqān: 76)	وَمَقَامًا	
--	------------	--

Makna harf jar في /fi/ pada ayat-ayat di atas ظرفية /zarfiyah/, maksudnya adalah kata yang dimasuki oleh harf jar fi merupakan keterangan, baik keterangan tempat ataupun waktu dari makna kalimat yang berhubungan dan. Peneliti menyimpulkan makna zarfiyah sebagai makna leksikal karena makna tersebut berpadanan dengan makna kata ‘di, dalam’ dalam bahasa Indonesia, yaitu menandai tempat, waktu (Depdikbud, 1995).

6. Harf jar ب /ba/

Makna leksikal dari harf jar ب /ba/ adalah dengan, demi (Yunus: 1989). Dalam bahasa Indonesia kata ‘dengan’ menyatakan alat dan kata ‘demi’ untuk menyatakan sumpah (Depdikbud, 1995). Dalam surat Al-Furqan terdapat 2 makna leksikal harf jar ba yang berada pada ayat ke-32 dan ayat ke-52.

/...kazālika linuṣabbitu <u>bihi</u> fuādaka.../ ‘...Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya (Al-Qur’an)...’(QS. Al-Furqān: 32)	...كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ...	1
/falā tuṭī’il kāfirīna wajāhidhum <u>bihī</u> jihādan kabīra/ ‘Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengan Al-Qur’an dengan perjuangan yang besar’. (QS. Al-Furqān: 52)	فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا	2

Makna harf jar ب /ba/ pada ayat-ayat di atas adalah الاستعانة /al-isti’ānah/. Maksudnya harf jar yang masuk kepada alat dari sebuah kata kerja, yang mana kata yang dimasuki oleh harf jar ba merupakan alat yang digunakan untuk mewujudkan makna pada kata kerja sebelumnya. Dalam Bahasa Indonesia diartikan ‘dengan’.

7. Harf jar ك /kaf/

Makna leksikal dari harf jar ك /kaf/ adalah seperti, laksana (Munawwir: 1997) Dalam bahasa Indonesia kata ‘seperti dan laksana’ bermakna perumpamaan. Dalam surat Al-Furqan terdapat 1 makna leksikal harf jar kaf yang

berada pada ayat ke-44 dan pada ayat tersebut harf jar ك /kaf/ bermakna التشبيه /at-tasybīh/ yaitu menyatakan perumpamaan.

<p>/am taḥṣabu anna akṣarahum yasma'ūna au ya'qilūna in hum illā ka al-an'āmi bal hum aḍallu sabīlā/ 'Atau apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu hanyalah seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat jalannya'. (QS. Al-Furqān: 44)</p>	<p>أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا</p>	<p>1</p>
---	---	----------

8. Harf jar ل /lam/

Makna leksikal dari harf jar ل /lam/ adalah milik, bagi (Munawwir: 1970).

Dalam surat Al-Furqan terdapat 21 makna leksikal harf jar kaf yang berada pada ayat ke-2, ayat ke-26, ayat ke-1, ayat ke-8, ayat ke-10, ayat ke-11, ayat ke-15, ayat ke-22, ayat ke-37, ayat ke-60, ayat ke-69, ayat ke-12, ayat ke-16, ayat ke-18, ayat ke-29, ayat ke-31, ayat ke-37, ayat ke-64 dan ayat ke-74.

<p>/allaḥī lahu mulku as-samāwāti wa al-arḍi.../ 'Yang memiliki kerajaan langit dan bumi...'. (QS. Al-Furqān: 2)</p>	<p>الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ...</p>	<p>1</p>
<p>/almulku yaumaizīn alḥaqqu lirraḥmāni.../ 'Kerajaan yang hak pada hari itu milik Tuhan yang Maha Pengasih...'.(QS. Al-Furqān: 26)</p>	<p>الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَنِ...</p>	<p>2</p>
<p>/...liyakūna lil 'ālamīna nazīra/ '...agar dia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam (jin dan manusia)'. (QS. Al-Furqān: 1)</p>	<p>...لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا</p>	<p>3</p>
<p>/aw yulqā ilaihi kanzun au takūnu lahu jannatun ya'kulu minhā.../ 'Atau mengapa tidak diturunkan kepadanya harta kekayaan atau mengapa tidak ada kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil) nya...?'. (QS. Al-Furqān: 8)</p>	<p>أَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا...</p>	<p>4</p>
<p>/...wa yaj'al laka quṣūra/ '...dan Dia jadikan (pula) istana-istana untukmu'. (QS. Al-Furqān: 10)</p>	<p>...وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا</p>	<p>5</p>
<p>/bal kaẓẓabū bissā'ati wa a'tadnā liman kaẓẓaba bissā'ati sā'ira/ 'Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat'.</p>	<p>بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا</p>	<p>6</p>

/qul azālika khairun am jannatu al-khuldi al-latī wu'ida al-muttaqūna kānat lahum jazā'n wa maṣīra/ 'Katakanlah (Muhammad), "Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali mereka?'. (QS. Al-Furqān: 15)	قُلْ أَذَلِكْ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً وَمَصِيرًا	7
/yauma yarauna al-malāikata lā busyrā yaumaizin li al-mujrimīn.../ 'Ingatlah pada hari (ketika) mereka melihat para malaikat, pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa.. (QS. Al-Furqān: 22)	يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَى يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ...	8
/...waa'tadnā liẓẓālimīna 'azāban alīma/ '...Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih'. (QS. Al-Furqān: 37)	...وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا	9
/waiẓā qīla lahum usjudū li ar-rahmāni.../ 'Dan apabila dikatakan kepada mereka, sujudlah kepada yang Maha Pengasih...'.(QS. Al-Furqān: 60)	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ...	10
/yuḍāaf lahu al-'azābu yauma al-qiyāmati waykhlud fīhi muhāna/ 'Akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina'. (QS. Al-Furqān: 69)	يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا	11
/...walam yattakhiẓ waladan walam yakun lahu syarīkun fil mulki.../ ...tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya)...'. (QS. Al-Furqān: 2)	...وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ...	12
/iẓā raaitahum min makānin ba'īdin Sami'ū lahā tagayyuzān wazafīra/ 'Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya'. (QS. Al-Furqān: 12)	إِذَا رَأَتْهُمْ مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَيْهَا تَغِيظًا وَزَفِيرًا	13
/lahum fīhā mā yasyā'ūna khālidīna.../ 'Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga), mereka kekal (di dalamnya)...'. (QS. Al-Furqān: 16)	لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ...	14
/qālū subḥānaka mā kāna yanbagī lanā an nattakhiẓa min dūnika min auliyā.../ 'Mereka yang disembah itu menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau...'. (QS. Al-Furqān: 18)	قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ...	15

/...wa kāna assyaiṭānu <u>lilinsāni khazūla</u> /...Dan setan memang pengkhianat manusia'. (QS. Al-Furqān: 29)	...وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا	16
/wakaḏālika ja'alnā <u>likulli nabiyyin aduwwan mina al-mujrimīna</u> .../ 'Begitulah, bagi setiap nabi, telah kami adakan musuh dari orang-orang yang berdosa...'. (QS. Al-Furqān: 31)	وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ...	17
/waqauma nūḥin lammā kaḏḏabū ar-rusula agraqnāhum waja'alnāhum <u>linnāsi āyatan</u> .../ 'Dan telah Kami binasakan kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia...'. (QS. Al-Furqān: 37)	وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً...	18
/wallaḏīna yabītūna <u>lirabbihim sujjadan wa qiyāman</u> / 'Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri'. (QS. Al-Furqān: 64)	وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا	19
/wallaḏīna yaqūlūna rabbanā hab <u>lanā min azwājinā wazurriyatina qurrata a'yunin waj'alnā li al-muttaqīna imāma</u> / 'Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah untuk kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa'. (QS. Al-Furqān: 74)	وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا	20

Makna harf jar ل /lam/ pada ayat ke-2 dan ke-26 dari surat Al-Furqān di atas adalah الملك /al-milk/ yang artinya kepemilikan. Kata yang dimasuki 'lam' merupakan hal atau yang memiliki kata yang berhubungan dengannya. Syarif (1996) menyebutkan bahwa makna الملك /al-milki/ dari harf jar lam adalah makna asli dari harf jar tersebut. Makna harf jar ل /lam/ pada ayat ke-1, ayat ke-8 dan ke-10 dari surat Al-Furqān di atas adalah شبه الملك /syibhu al-milk/ artinya adalah kepemilikan non hakiki (Syarif, 1996). Makna syibhu al-milk dari harf jar lam adalah makna dasar dari harf jar lam tersebut, karena makna tersebut merupakan jenis dari makna الملك /almilk/ yang merupakan makna dasar dari harf jar lam (Syarif, 1996).

Makna harf jar ل /lam/ pada ayat ke-11, ayat ke-15, ayat ke-22, ayat ke-37, ayat ke-60 dan ayat ke-69 dari surat Al-Furqan di atas adalah استحقاق /*istiḥqāq*/, makna *istiḥqāq* adalah menerangkan milik atau hak (Syarif, 1996). Ibn Hisyam (2010), membatasi bahwa harf jar lam bermakna *istiḥqāq* terletak pada makna dan dzat dari sebuah kalimat, dan juga terletak pada ayat yang berkaitan dengan balasan terhadap orang-orang yang kafir. Makna *istiḥqāq* adalah makna dasar dari harf jar lam tersebut, karena makna tersebut merupakan jenis dari makna *syibhu al-milk* yang merupakan makna dasar dari harf jar lam (Syarif, 1996).

Makna harf jar ل /lam/ pada ayat ke-2, ayat ke-12, ayat ke-16, ayat ke-18, ayat ke-29, ayat ke-31, ayat ke-37, ayat ke-64 dan ayat ke-74 dari surat Al-Furqan di atas adalah إخصاص /*ikhtiṣāṣ*/ yaitu menunjukkan arti kepemilikan yang lebih khusus (Syarif, 1996).

Penutup

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Furqān terdapat 59 makna leksikal, yang terdiri dari 8 jenis makna dari 8 jenis harf jar. Rinciannya adalah harf jar (preposisi) *min* makna leksikalnya adalah 'dari', yaitu menyatakan permulaan (*al-ibtidā*) berjumlah 5. Harf jar (preposisi) *ilā* makna leksikalnya adalah 'ke, kepada', yaitu menyatakan arah dan tujuan (*intihā al-gāyati*) berjumlah 9. Harf jar (preposisi) 'an' makna leksikalnya adalah 'dari, jauh dari' yaitu melalui, melewati (*al-mujāwazah*) berjumlah 3. Harf jar (preposisi) *alā* makna leksikalnya adalah 'di atas' yaitu menyatakan tempat yang tinggi (*isti'lā*) berjumlah 6. Harf jar (preposisi) *fī* makna leksikalnya adalah 'di, dalam, di dalam' yaitu menandai keterangan tempat, waktu (*zarfiyyah*) berjumlah 12. Harf jar (preposisi) *ba* makna leksikalnya adalah 'dengan' yaitu menyatakan alat (*isti'ānah*) berjumlah 2. Harf jar (preposisi) *kaf* makna leksikalnya adalah 'seperti, laksana' yaitu bermakna perumpamaan (*at-tasybīh*) berjumlah 1. Harf jar *lam* makna leksikalnya adalah 'milik, bagi' menyatakan kepemilikan (*al-milk*, *syibhu al-milk*, *istiḥqāq* dan *ikhtiṣāṣ*) berjumlah 21.

Pustaka Acuan

- Al-Anṣārī, Jamāluddīn bin Hisyām. 1998. *Awd'ah Al-Masālik Ilā Al-Fiyati Ibn Mālik*. Riyādh: Dār Al-Mughnī
- Al-Ghulāyaynī, M. 1994. *Jami' Durūs Al-Arabiyyah*. Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Darwīsy, M. 2011. *I'rābu Al-Qurān Al-Karīm Wa Bayānuhu*. Beirut: Dār Ibn Kašīr
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Penerbit SABIQ
- Hasan, A. 2004. *An-Nahwu Al-Wāfi*. Avand Danesh LTD
- Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary Of Theoretical Linguistic (English Arabic)*. Lebanon: Librairie Du Liban
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications
- Mukhtar, A. 1998. *Ilmu Ad-Dilālah*. Qāhirah: Ilmu Al-Kutub
- Munawwir, A.W. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Nazir, M. 2003. *Metode Tulisan*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pateda, M. 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Edisi Revisi 2015. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Surakhmad, W. 1989. *Pengantar Tulisan Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Syarif, Muhammad Hassan. 1996. *Mu'jam Huruf Al-Ma'ānī Fi Al-Qur'ani Al-Karim*. Lebanon: Al-Resalah Publishing House
- Verhaar, J. W. M. 1989. *Pengantar Linguistik*. Cetakan Ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press
- Yunus, M. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah